
The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman

Resi Syahber Alfitrah¹, Taufik Taufik²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: syahberresi28@gmail.com

Abstract

This research is based on the fact that self-confidence is an important thing that must be owned by every individual, because with high self-confidence it will make it easier for someone to do all things, because they believe in themselves and know their own strengths and weaknesses, therefore Students who have been in high school who are about to graduate must have high self-confidence to make it easier for them in career planning after graduation. Good career planning for students will make it easier for them to determine their future careers. This study aims to determine the relationship between self-confidence and career planning in Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman. The subjects in this study were 84 students of the Islamic boarding school Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman from class XI 44 people and class XII 40 people. The type in this research is descriptive correlational. Data were collected using a scale of self-confidence and career planning scale Likert scale model. The data were processed using the percentage technique and Pearson product moment correlation. The results of the data analysis of this study indicate that: (1) most of the santri had high self-confidence as much as 75%, (2) most of the santri had good career planning as much as 80%. The correlation coefficient value obtained in this study was 0.530 with an error rate of <0.05. This shows that there is a significant positive relationship in the moderate category between self-confidence and career planning for the students.

Keywords: Self-Confidence, and Career Planning.

How to Cite: Resi Syahber Alfitrah, Taufik. 2021. *The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 68-74, DOI:110.24036/00422kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author

Introduction

Perkembangan diri remaja sejalan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui, salah satunya adalah memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau perencanaan karir menuju masa depan. Super (Brown, 2002) menyatakan usia remaja termasuk dalam fase eksplorasi (*explorationstage*), yaitu semua individu berusia 15-24 tahun harus memikirkan tentang karir, karena merupakan tugas perkembangan individu adalah salah satunya perencanaan garis masa depan (*crystallization*), yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Pada fase ini individu telah memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Perkembangan diri remaja bukan hanya terlihat dari fisik maupun perubahan tingkah laku yang biasa ditampilkan tetapi juga akan terlihat bagaimana remaja menyikapi perubahan orientasi sex yang sudah mulai dialami, Freud (Hurlock, 1991) juga menyatakan masa remaja tidak hanya terjadi perkembangan fisik dan psikologis namun juga terjadi proses perkembangan psikoseksual, dan juga perkembangan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi terhadap masa depan. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada masa remaja individu mulai berupaya untuk mencapai cita-cita dan harapan pekerjaan sehingga remaja mulai memiliki pandangan-pandangan terhadap dunia kerja dan mulai merencanakan mengetahui perencanaan karir di masa depan. Santri pesantren yang sedang menjalani masa remaja dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pilihan karir atau perencanaan karir di masa depan (Febry, Taufik, & Mudjiran, 2013)

Untuk mencapai perencanaan karir yang optimal remaja harus mencapai tugas perkembangannya seperti yang dikatakan Prayitno (2006:23) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan karir. Remaja mulai memilih bidang-bidang karir yang diminati sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya Supriatna (2009:56) mengatakan perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan, pada dasarnya bentuk ideal dari perencanaan karir siswa adalah memiliki sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang. Karir merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, sehingga konselor harus menyadari bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan karir berdampak pada pembangunan karena santri merupakan tenaga kerja potensial yang menentukan perkembangan suatu bangsa (Sukardi & Sumiati, 1993).

Remaja harus mempunyai tujuan yang jelas dalam perencanaan karir agar arah pemilihan karirnya sesuai dengan minat dan bakatnya seperti yang diungkapkan Sukardi & Sumiati (1991 : 34) perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut haruslah menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Untuk perencanaan karir ada beberapa faktor yang mempengaruhi santri dalam perencanaan karirnya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, apabila faktor tersebut menjadi penghalang bagi santri untuk mencapai perencanaan karir yang optimal maka hal tersebut harus diatasi oleh santri tersebut. Selanjutnya Parson & Williamson (dalam Suherman, 2007: 57) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*) atau percaya diri terkait dengan bakat yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian, minat (*interest*) dan prestasi (*achievement*).

Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005: 6). Kepercayaan diri pada seseorang tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, 2017). Semakin individu kehilangan kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal (Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, 2016). Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitasnya selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan aktivitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal (Sari & Yendi, 2018).

Sehingga pada dasarnya santri yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atau positif akan mampu untuk mencapai dan menentukan arah perencanaan karirnya seperti yang diungkapkan Holland (dalam Gladding, 2015:410) apabila perkembangan kepercayaan diri belum optimal maka bisa mempengaruhi kesiapan kerjanya (*employability*). Kepercayaan diri menyebabkan munculnya kemampuan seseorang untuk tidak hanya menunjukkan kemampuannya namun juga memberikan kontribusi dalam mengevaluasi hal yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pool & Sewell (2007) yang menyebutkan untuk membentuk pengembangan diri yang optimal sebagai hasil dari evaluasi dan refleksi diri diperlukan kepercayaan diri, sehingga yang akan muncul tidak hanya penilaian diri yang baik namun sekaligus dapat mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya, dalam konteks ini maka kepercayaan diri bisa mempengaruhi kompetensi yang dibutuhkan untuk siap dalam perencanaan karir santri. Sehingga santri yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan mudah dalam menentukan perencanaan karir, karena kepercayaan diri meliputi keyakinan akan potensi dan kemampuan dirinya.

Selanjutnya, hasil penelitian Fadli, Alizamar, & Afdal (2017) dengan beberapa siswa kelas X jurusan/keahlian ADP (Administrasi Perkantoran) pada tanggal 21 April 2016 berkaitan dengan pemahaman siswa tentang jurusan yang dipilihnya masih sangat minim, pengetahuan siswa tentang rencana karirnya ke depan juga masih ragu-ragu dan bimbang. Ragu dan bimbang dalam hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tidak percaya diri dengan kemampuan diri. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2020 di Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman kepada 12 orang santri kelas XII, ditemukan bahwa 5 santri masih belum ada kepercayaan dirinya terhadap kemampuan untuk mencapai semua tujuannya sesuai dengan yang direncanakan, sejalan dengan itu sebanyak 7 santri belum memiliki atau menetapkan rencana yang matang secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau belum menetapkan perencanaan karir dan keputusan secara matang. Untuk menentukan keputusan tersebut maka individu harus memahami tentang dirinya sendiri, seperti yang diungkapkan Holland (Gladding, 2015:410) penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang dirinya sendiri dan lingkungan pekerjaannya untuk bisa mengambil keputusan tentang karir dengan bijaksana. Fakta selanjutnya yang terungkap bahwa santri pesantren sudah masuk pada tahap dan fase untuk perencanaan karir, dimana santri harusnya sudah dapat menentukan perencanaan karirnya sesuai dengan bidang yang sudah dimilikinya, santri pesantren lebih

banyak diajarkan pada bidang keagamaan, jadi setelah mereka tamat dipesantren tersebut jika mendalami bidang agama maka perencanaan karirnya bisa sebagai ustadz dan ustadzah atau jika ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan jurusan bidang ke agamaan mereka sudah memiliki bekal pengetahuan tentang hal itu.

Selanjutnya Guru Bimbingan dan Konseling di Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman juga mengungkapkan siswa kelas XI dan XII sudah dipersiapkan untuk merencanakan karirnya kedepan, karena santri tersebut tidak lama lagi akan lulus dari sekolah dan harus menentukan arah karirnya kedepan supaya menjadi pribadi yang mandiri baik dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun bekerja setelah lulus sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini setiap masuk kelas memberikan materi yang berhubungan dengan arah perencanaan karir dan siswa juga dianjurkan untuk mengikuti berbagai ekstrakurikuler baik di sekolah maupun luar sekolah agar minat dan bakat santri dapat berkembang lebih baik lagi. Jadi santri yang kurang percaya diri akan susah untuk mengembangkan minat dan bakatnya untuk menentukan arah karirnya kedepan karena mereka cenderung masih ragu dan takut dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta kurang percaya akan bisa meraih karir yang mereka inginkan karena tidak percaya akan kemampuan diri sendiri. Sedangkan kelas X belum difokuskan untuk menentukan arah karirnya karena mereka harus dibimbing untuk melewati masa orientasi dari jenjang SLTP ke SLTA.

Berdasarkan paparan tersebut, idealnya dalam merencanakan karir individu harus memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu serta memahami kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami hal tersebut, individu harus didukung oleh kepercayaan diri yang positif. Namun dalam kenyataannya beberapa santri belum memiliki kepercayaan terhadap dirinya yang positif serta perencanaan karir yang matang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau bekerja setelah lulus sekolah. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kepercayaan diri dengan perencanaan karir santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman".

Method

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya dan dicari hubungannya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur, karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur (Firman, 2018). Subjek penelitian berjumlah 84 santri pesantren dari kelas XI 44 orang dan kelas XII 40 orang dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan model skala *likert* mengenai kepercayaan diri dari aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta perencanaan karir dari aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional.

Results and Discussion

1. Deskripsi Kepercayaan Diri

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa kebanyakan santri mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 75%, selanjutnya dapat dilihat pada keseluruhan aspek kepercayaan diri yaitu, pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sebanyak 32% tinggi, aspek optimis sebanyak 30% tinggi, aspek objektif sebanyak 30% tinggi, aspek bertanggung jawab sebanyak 44% tinggi, dan aspek rasional sebanyak 43% tinggi, selanjutnya santri yang memperoleh hasil kepercayaan diri yang rendah sebanyak 5%, dapat dilihat dari kelima aspek santri yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu, yang pertama pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sebanyak 11% rendah, aspek optimis sebanyak 10% rendah, aspek objektif sebanyak 1% rendah, aspek bertanggung jawab sebanyak 2% rendah, dan aspek rasional sebanyak 2% rendah. Namun masih ada santri yang memperoleh kepercayaan diri yang sangat rendah pada setiap aspek, yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri santri sebanyak 4% sangat rendah, pada aspek optimis 2% sangat rendah, dan aspek objektif sebanyak 1% sangat rendah dan tidak ada satupun dari aspek bertanggung jawab, serta aspek rasional yang berada pada kategori sangat rendah.

Orang yang percaya diri mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan, maka seseorang tersebut akan merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial (Lauster, 1990). Kemudian ia juga akan lebih mudah merasakan dan menikmati hidup, bergembira, mengetahui dan menilai diri sendiri, mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik, mempunyai sikap yang positif, tegas, mempunyai tujuan yang jelas, siap menghadapi tantangan-tantangan (Davies, 2004).

Lalu Sehubungan dengan aspek kepercayaan diri, dalam penelitian Emria, Zola & Ifdil (2018) mengungkapkan hasil penelitian kepercayaan diri remaja sebagian besar berada pada kategori sedang, dan aspek optimis merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kepercayaan diri remaja yaitu sebesar 23,04%.

Tabel 1 Persentase Tingkat Kepercayaan Diri dalam Semua Aspek

No	ASPEK	KATEGORI	Interval	F	%
1	Keseluruhan	Sangat Tinggi	≥ 134	9	11%
		Tinggi	108 s/d 133	63	75%
		Sedang	82 s/d 107	8	10%
		Rendah	56 s/d 81	4	5%
		Sangat Rendah	30 s/d 55	0	0%
2	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Sangat Tinggi	≥ 25	23	27%
		Tinggi	20 s/d 24	27	32%
		Sedang	15 s/d 19	22	26%
		Rendah	10 s/d 14	9	11%
		Sangat Rendah	5 s/d 9	3	4%
3	Optimis	Sangat Tinggi	≥ 25	18	21%
		Tinggi	20 s/d 24	25	30%
		Sedang	15 s/d 19	31	37%
		Rendah	10 s/d 14	8	10%
		Sangat Rendah	5 s/d 9	2	2%
4	Objektif	Sangat Tinggi	≥ 25	26	31%
		Tinggi	20 s/d 24	29	35%
		Sedang	15 s/d 19	27	32%
		Rendah	10 s/d 14	1	1%
		Sangat Rendah	5 s/d 9	1	1%
5	Bertanggung Jawab	Sangat Tinggi	≥ 29	32	38%
		Tinggi	23 s/d 28	37	44%
		Sedang	17 s/d 22	13	15%
		Rendah	11 s/d 16	2	2%
		Sangat Rendah	5 s/d 10	0	0%
6	Rasional	Sangat Tinggi	≥ 29	38	45%
		Tinggi	23 s/d 28	36	43%
		Sedang	17 s/d 22	8	10%
		Rendah	11 s/d 16	2	2%
		Sangat Rendah	5 s/d 10	0	0%

2. Deskripsi Perencanaan Karir Santri

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa kebanyakan santri mempunyai perencanaan karir yang baik sebanyak 80%, selanjutnya dapat dilihat pada keseluruhan aspek perencanaan karir yaitu, aspek pengetahuan diri sebanyak 31% baik, aspek sikap sebanyak 50% tinggi, dan aspek keterampilan sebanyak 31% tinggi, selanjutnya santri yang memperoleh hasil perencanaan karir yang kurang sebanyak 7%, yang dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu, pertama pada aspek pengetahuan diri sebanyak 18% kurang, aspek sikap sebanyak 1% kurang, dan aspek keterampilan 2% kurang. Namun masih ada santri yang memperoleh perencanaan karir yang sangat rendah pada setiap aspek yaitu, pada aspek pengetahuan diri santri sebanyak 2% sangat kurang, pada aspek sikap sebanyak 2% sangat kurang, dan aspek keterampilan sebanyak 3% sangat kurang.

Setelah diperoleh hasil penelitian tentang perencanaan karir pada santri pesantren maka hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir santri yang masih kurang adalah dengan menerapkan beberapa layanan bimbingan dan konseling, Menurut Prayitno & Erman (2004: 92) layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal. Adapun layanan yang cocok diberikan kepada santri yang kurang dalam perencanaan karirnya antara lain, layanan konseling individual, yaitu merupakan hubungan profesional yang diciptakan konselordimana klien belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, pembentukkan sikap dan tingkah laku, serta yang paling penting dalam hubungan konseling adalah interaksi dan hubungan antara konselor dan klien dalam kondisi yang profesional untuk perubahan perilaku klien (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2015). Diharapkan setelah melakukan layanan konseling individual santri yang kebingungan dalam perencanaan karir dapat secara mandiri mengatasi hal tersebut karena sudah memahami apa saja yang harus dilakukan dan menyadari kesalahan berfikir yang mereka alami. Selanjutnya layanan informasi, Prayitno & Erman (2004) menjelaskan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Prayitno & Erman (2004) menjelaskan tujuandari layanan informasi yang diberikan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman tentang diri individu, dan lingkungannya. Keberadaan layanan informasi dimaksudkan agar santri lebih paham dengan karir yang direncanakan sehingga baik dalam perencanaan karirnya.

Tabel 2 Persentase Perencanaan Karir Santri dalam Semua Aspek

No	ASPEK	KATEGORI	Interval	F	%
1	Keseluruhan	Sangat Baik	≥ 122	8	10%
		Baik	99 s/d 121	67	80%
		Cukup	76 s/d 98	6	7%
		Kurang	53 s/d 75	3	4%
		Sangat Kurang	30 s/d 52	0	0%
2	Pengetahuan Diri	Sangat Baik	≥ 42	22	26%
		Baik	34 s/d 41	26	31%
		Cukup	26 s/d 33	19	23%
		Kurang	18 s/d 25	15	18%
		Sangat Kurang	10 s/d 17	2	2%
3	Sikap	Sangat Baik	≥ 42	23	27%
		Baik	34 s/d 41	42	50%
		Cukup	26 s/d 33	16	19%
		Kurang	18 s/d 25	1	1%
		Sangat Kurang	10 s/d 17	2	2%
4	Keterampilan	Sangat Baik	≥ 38	41	41%
		Baik	31 s/d 37	31	31%
		Cukup	24 s/d 32	8	8%
		Kurang	17 s/d 24	2	2%
		Sangat Kurang	10 s/d 16	2	2%

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir Santri

Hasil uji hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan perencanaan karir pada santri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir santri. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Pengolahan data untuk menguji korelasi kepercayaan diri dengan perencanaan karir santri menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi *SPSS for Windows* Versi 20.0. Adapun hasil korelasi variabel kepercayaan diri (X) dengan perencanaan karir (Y) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Korelasi Antara Variabel Kepercayaan Diri (X) Perencanaan Karir (Y)

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Perencanaan Karir
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Perencanaan Karir	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan statistik yang ditampilkan pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir dengan nilai korelasi 0,530, maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi kearah positif dengan kategori sedang, antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri santri maka akan semakin baik perencanaan karir santri begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri santri maka akan semakin kurang baik perencanaan karir santri. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir sesuai dengan pendapat Parson & Williamson (dalam Suherman, 2007: 57) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*) atau percaya diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian, minat (*interest*) dan prestasi (*achievement*). Untuk itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dan perencanaan karir santri dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno & Erman (2004) adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien, dengan tujuan agar permasalahan klien dapat terentaskan dan klien dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, senada dengan itu Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil (2013), menjelaskan layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien dan mengentaskan masalah yang dialami klien. Dalam hal ini pengentasan masalah yang dimaksud adalah cara meningkatkan kepercayaan diri yang rendah serta mempertahankan kepercayaan diri santri yang tinggi dan meningkatkan perencanaan karir santri yang kurang baik serta mempertahankan perencanaan karir santri yang sudah baik.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas mengenai hubungan kepercayaan diri dengan perencanaan karir pada santri pesantren, maka dapat ditarik kesimpulan, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan beberapa juga memiliki kepercayaan diri yang rendah. Selanjutnya temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki perencanaan karir yang baik dan beberapa santri memiliki perencanaan karir yang kurang baik. Maka hal ini menggambarkan dengan jelas adanya hubungan yang signifikan ke arah positif antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir santri, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka perencanaan karir santri akan baik begitu pula sebaliknya.

References

- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development (fourth ed)*. United States of America : Jossey-Bass.
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Torrent.
- Emria Fitri, N. Z. & Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *IICET*, 4(1), 1–5.
- Fadli., Alizamar., & A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KONSELOR*, 6(2), 74–82.
- Febry Yani Falentini, Taufik, & Mudjiran. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sma N 3 Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 310–316.

-
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 84–92.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : INA-Rxiv.
- Gladding, Samuel T. (2015). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Hakim, Trusan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak percaya diri*. Yogyakarta: Puspaswara.
- Hanum, M., Prayitno, & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. 4(3), 162–168.
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–117.
- Lauster, P. (1990). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Gaya Media Pratama.
- Pool, L. D. dan Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal education and training*, 49(4), 277-289.
- Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Romi Fajar Tanjung., Neviyarni Neviyarni., & Firman Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155-164.
- Sari, Indah.P. & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *Journal of School Counseling*, 3(3), 80–88.
- Suherman. (2007). Insulin dan Antidiabetik Oral. *Jurnal Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 9(3) 485-489.
- Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangandan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Jakarta.
- Sukardi, D.K. & Sumiati, M. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 109–114.
-